



Indogrosir Jadi Klaster Besar

BANTUL—Persebaran Covid-19 di Indogrosir, Sleman, menjadi klaster besar di DIY seiring adanya tiga karyawan swalayan itu yang dinyatakan positif Covid-19 dari hasil tes laboratorium.

Ujang Hasanudin, Abdul Hamid Razak
& Lugas Subarkah
redaksi@harianjogja.com

Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Bantul, Sri Wahyu Joko Santoso, menyatakan ada tiga warga Bantul yang positif Covid-19 dari Klaster Indogrosir.

► Jumlah karyawan Indogrosir yang reaktif setelah di-rapid test bertambah.

► Pemerintah Kota Jogja meminta rumah sakit rujukan Covid-19 untuk menyiapkan kamar isolasi tambahan.

Mereka adalah Kasus 141, laki-laki, 25, warga Sedayu; Kasus 142, laki-laki, 43, warga Sewon; dan Kasus 143, laki-laki, 44, warga Banguntapan.

"Info hari ini [kemarin] ada empat pasien positif baru. Tiga di antaranya adalah Klaster Indogrosir [IG]," kata Sri Wahyu kepada wartawan di Dinkes

Kabupaten Bantul, Jumat (8/5).

Tim Perencanaan Data dan Analisis Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY, Riris Andono Ahmad, menjelaskan saat ini ada tambahan klaster besar terbaru yaitu Klaster Indogrosir. Sebelumnya Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY, menyatakan ada tiga klaster besar di DIY yakni Klaster Jemaah Tabligh Akbar Jakarta di Gunungkidul, Klaster Jemaah Tabligh Akbar Jakarta di Sleman, dan Klaster Jemaat GPIB.

Klaster Indogrosir berawal dari adanya satu kasus yang terkonfirmasi positif ditemukan di swalayan tersebut.

► Halaman 6

Indogrosir Jadi...

Kemudian dilakukan investigasi kontak erat, kemudian ada 10 orang dilakukan *rapid test* hasilnya 50% reaktif dan dilanjutkan dengan *rapid test* kepada 338 karyawan Indogrosir hasilnya 57 orang atau sekitar 16,8% reaktif. *Screening* berikutnya juga telah disampaikan kepada masyarakat yang pernah datang di Indogrosir antara 19 April 2020 sampai 4 Mei 2020 untuk bisa melakukan *screening*.

"Covid-19 ini penularannya masih melalui kontak erat, *droplet*, jadi tidak semua orang ke Indogrosir akan terpapar secara sama. Klaster Indogrosir ini akan mulainya perluasan penularan komunitas secara luas. Di Indogrosir karyawannya tidak hanya dari Sleman tetapi dari kabupaten lain, pengunjungnya juga. Sekarang kita tidak tahu kontak erat atau tidak, bisa jadi dia terkena di Indogrosir, bisa juga di tempat lain," katanya di BPBD DIY, Jumat petang.

Perluasan penularan itu, lanjutnya, menyebabkan adanya perubahan strategi dari awalnya dengan kontak *tracing* yang ekstensif beralih ke *screening* massal. Pria yang akrab disapai Doni ini juga mengingatkan kepada pelaku bisnis dan layanan jasa yang banyak menimbulkan kerumunan masyarakat. Kasus Klaster Indogrosir bisa menjadi pelajaran, pelaku bisnis masih bisa menjalankan usahanya tetapi perlu melakukan protokol pencegahan penularan secara ketat.

"Kami mengimbau pelaku usaha memiliki protokol pencegahan yang ketat, memastikan melakukan pembatasan jumlah pengunjung dan jarak antarpengunjung per satuan waktu. Karena ini bisa memastikan, tempat usaha tidak menjadi sarana penularan Covid-19," ucapnya.

Ia mengingatkan kepada masyarakat agar mulai terbiasa hidup berdampingan dengan Covid-19. Baik individu maupun pelaku bisnis perlu beradaptasi dengan situasi seperti saat ini agar tidak terjadi penularan yang tinggi dan berpotensi mengganggu kegiatan ekonomi. "Kalau Pak Jokowi bilang kita berdamai dengan Covid-19, kalau saya lebih pada kita hidup berdampingan dengan Covid, karena kita akan hidup

berdampingannya dengan cukup lama," ucapnya.

Tes Cepat

Sementara itu, jumlah karyawan Indogrosir yang reaktif setelah di-*rapid test* bertambah. Pada, Jumat, kemarin, Dinkes Sleman menggelar *rapid test* 44 orang yang terdiri dari puluhan *sales promotion girls* (SPG) dan penjaga *tenant* di Supermarket Indogrosir. Hasilnya tiga orang dinyatakan reaktif.

Dengan tambahan ini, total karyawan Indogrosir yang reaktif saat menjalani pemeriksaan cepat Covid-19, menjadi 60 orang. "Iya, dari 44 orang yang di-*rapid test* hari ini [kemarin], tiga orang reaktif. Jika ditambah hasil kemarin yang reaktif 57 orang, jumlah totalnya saat ini 60 orang," kata Joko.

Dia mengatakan Dinkes bakal melanjutkan *rapid test* bagi karyawan Indogrosir yang masih tercecer pada hari ini, Sabtu (9/5). Tidak hanya karyawan, SPG dan penjaga *tenant* di pusat perbelanjaan tersebut juga di-*rapid test*. "Tiga orang yang reaktif, dua warga Sleman dan satu warga Kulonprogo. Tidak dirinci apakah mereka karyawan, SPG atau penjaga *tenant* di *food court* Indogrosir," katanya.

Pemkab berencana melakukan *rapid test* bagi para pengunjung Indogrosir yang datang pada 19 April hingga 4 Mei. Untuk mengikut *rapid test* ini, pengunjung harus mendaftarkan diri melalui *rdtslemankab.go.id* dengan syarat dan ketentuan yang sudah ditentukan.

Bupati Sleman, Sri Purnomo, mengatakan ada sejumlah syarat dan ketentuan bagi pengunjung Indogrosir yang akan mengikuti *Rapid Diagnostic Test* (RDT) massal. Mereka yang bisa mengikuti ini adalah pengunjung yang melakukan transaksi pada periode 19 April-4 Mei 2020. "Mohon dicermati syarat dan ketentuannya," kata Sri, Jumat.

Berdasarkan persyaratan yang sudah ditetapkan, pengunjung yang bisa mengikuti *rapid test* massal ini harus ber-KTP Sleman. Melakukan transaksi antara 19 April hingga 4 Mei dibuktikan dengan nota transaksi. "Satu nota transaksi

hanya bisa digunakan untuk satu peserta," katanya.

Pendaftaran dilakukan secara *online* mulai Minggu (10/5) dan ditutup pada Senin (11/5) pukul 14.00 WIB atau setelah kuota 1.500 orang terpenuhi. Pelaksanaan RDT massal akan digelar dua kali. Pertama 12-14 Mei dan 19-21 Mei selama tiga hari berturut-turut. "Pendaftaran harus membawa KTP/KK, nota transaksi dan memakai masker," kata Sri.

Joko Hastaryo menerangkan syarat pendaftaran menggunakan KTP untuk memilih mana warga Sleman dan yang bukan. Setelah mendaftar pada aplikasi yang disediakan, pengunjung akan mendapatkan nomor antrian yang dikirim melalui nomor WA masing-masing.

Dinkes menyediakan 3.000 kit RDT untuk memeriksa 1.500 orang pengunjung Indogrosir. Jika kuota tersebut sudah habis dan masih ada warga di luar Sleman yang belum terakomodasi, Dinkes Sleman akan berkoordinasi dengan Dinkes tempat warga tersebut berdomisili.

Kamar Isolasi

Pemerintah Kota Jogja meminta rumah sakit rujukan Covid-19 untuk menyiapkan kamar isolasi tambahan. Hal ini menyusul ditemukannya klaster baru, yakni Indogrosir di Sleman.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, menjelaskan Pemkot telah berkoordinasi dengan sejumlah rumah sakit rujukan Covid-19 di Kota Jogja untuk menyiapkan kamar isolasi tambahan. "Saat ini sudah ada 45 kamar isolasi di tujuh rumah sakit. Sebetulnya masih cukup, tapi karena muncul klaster baru, sebaiknya ditambah sebagai antisipasi," ujarnya, Jumat.

Pengunjung Indogrosir kata dia, sebagian merupakan warga Kota Jogja. Sebab itu ia meminta seluruh pengunjung pada kurun Minggu sampai Selasa (12-14/4) untuk ikut dalam *rapid test* yang akan digelar Dinas Kesehatan Kota Jogja.

Untuk mengikuti *rapid test* ini, masyarakat bisa mengakses *Corona Monitoring System* (CMS) di *corona.jogjakota.go.id*.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005